

Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di MTs Darunnajah Cipining Bogor

Asep Mulih^{1*}, Duna Izfanna², Arizqi Ihsan Pratama³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah

^{1*}Email : mulihasep@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the strategic management of the principal in improving the quality of online learning at MTs Darunnajah Cipining, Bogor. The research employed a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation. The principal plays a crucial role as a decision-maker and leader in implementing strategies, particularly in empowering teachers and managing resources to ensure that the online learning process runs effectively.

The findings indicate that the principal applied several strategies, including optimizing teacher performance, implementing adaptive managerial steps, and strengthening communication among teachers, students, and parents. Furthermore, the principal is required to have visionary thinking and take concrete actions in addressing the dynamics of online learning. The study also reveals supporting factors such as technological readiness and teacher motivation, as well as inhibiting factors such as limited internet access and the lack of digital skills among some teachers and students.

Keywords: *Strategic Management, School Principal, Online Learning, Quality of Education, MTs Darunnajah Cipining*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di MTs Darunnajah Cipining Bogor. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tantangan pembelajaran daring yang diterapkan di masa tertentu, di mana peran kepala sekolah menjadi kunci utama dalam mengarahkan, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya sekolah agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan strategis dalam merancang dan menerapkan kebijakan pembelajaran daring. Strategi yang dilakukan meliputi pemberdayaan guru secara maksimal, penerapan langkah-langkah manajerial yang adaptif, serta penguatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir visioner, mengambil keputusan tepat, dan melakukan tindakan nyata yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran daring. Penelitian ini turut mengidentifikasi faktor pendukung, seperti kesiapan teknologi dan motivasi guru, serta hambatan, seperti keterbatasan jaringan internet dan keterampilan digital sebagian pendidik maupun peserta didik.

Kata Kunci: **Manajemen Strategis, Kepala Sekolah, Pembelajaran Daring, Kualitas Pendidikan, MTs Darunnajah Cipining**

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang nyata di hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan pariwisata, dunia pendidikan pun turut merasakan akibat yang cukup besar. Kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran pada 18 Maret 2020 menegaskan bahwa seluruh aktivitas tatap muka, baik internal maupun eksternal, harus ditunda sementara untuk menekan penyebaran virus corona. Hal ini tentu berimbas pada sistem pembelajaran, di mana sekolah harus beradaptasi dengan metode baru, yakni pembelajaran daring (Menteri Pendidikan, 2020).

Dalam konteks pendidikan, peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah bukan hanya pemimpin administratif, tetapi juga motor penggerak yang menentukan keberhasilan strategi pembelajaran daring. Ia dituntut mampu merancang langkah-langkah yang tepat agar proses belajar tetap efektif meski dilakukan secara virtual. Salah satu upaya strategisnya adalah memberdayakan guru secara optimal, sesuai dengan pandangan Engkoswara bahwa pemberdayaan berarti memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara maksimal (Engkoswara, 2022).

Di tengah situasi pandemi yang penuh keterbatasan, pemberdayaan guru menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan, mendukung, serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Guru sendiri memiliki posisi vital sebagai ujung tombak pendidikan. Seperti yang dikatakan Asef Umar Fakhruddin, guru adalah pribadi yang menentukan maju mundurnya bangsa, karena di tangan mereka lahir generasi cerdas yang akan membawa perubahan bagi peradaban (Fakhruddin, 2021).

Salah satu langkah preventif pemerintah dalam menghadapi wabah ini adalah penerapan physical distancing, yang bertujuan menjaga masyarakat dari risiko penularan virus. Namun, kebijakan ini juga menimbulkan dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, terutama pendidikan. Pendidikan sejatinya adalah proses yang berjalan seiring dengan kehidupan manusia itu sendiri. Seperti yang disampaikan Rupert C. Lodge, "life is education, and education is life," yang berarti kehidupan itu sendiri adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan (Lodge, 2019).

Karena itulah, pemerintah kemudian mengalihkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah melalui kebijakan *studying from home*. Konsep ini kemudian diwujudkan dalam bentuk pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi. MTs Darunnajah Cipining pun menjalankan kebijakan ini dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis aplikasi seperti Google Classroom untuk distribusi materi dan tugas, serta Google Meet atau Zoom untuk interaksi langsung antara guru dan siswa. Meskipun pelaksanaannya sudah cukup baik, konsistensi dan peningkatan kualitas tetap menjadi hal yang harus diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Darunnajah, 2024)..

B. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang deskriptif dan cenderung menggunakan

analisis mendalam. Dengan metode ini, peneliti berupaya memperoleh data, fakta, dan informasi yang menjelaskan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Melalui metode deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi, permasalahan, fenomena, layanan, maupun program secara sistematis, termasuk pandangan, sikap, serta proses yang sedang berlangsung beserta pengaruhnya (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan dari beberapa teknik, sementara analisis data bersifat induktif. Proses penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap pra-lapangan, yang dilandasi ciri-ciri ilmiah seperti rasional, empiris, dan sistematis; (2) tahap kerja lapangan, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara logis; dan (3) tahap analisis data, di mana informasi yang diperoleh diolah dan diinterpretasikan untuk menjawab fokus penelitian (Moleong, 2021). Data merupakan informasi penting yang diperoleh dari objek penelitian, sementara sumber data menjadi hal vital dalam penelitian ini. Adapun sumber data utama adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Darunnajah Cipining. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berupa data pelengkap dari dokumen atau hasil pengolahan sebelumnya yang relevan dengan penelitian (Nasution, 2020).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah serta observasi terkait situasi dan aktivitas pembelajaran daring di sekolah. Wawancara memberikan gambaran mendalam tentang strategi kepala sekolah, sementara observasi membantu peneliti melihat langsung pelaksanaan kebijakan di lapangan (Creswell, 2018). Sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen sekolah seperti visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib, serta catatan sejarah sekolah. Data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber primer, sekaligus memberikan gambaran lebih utuh mengenai kondisi sekolah (Miles & Huberman, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Keunggulan observasi adalah peneliti dapat melihat fakta apa adanya, mencatat peristiwa secara real time, serta memperoleh data empiris yang memperkuat validitas penelitian (Spradley, 2016). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban, kemudian mengajukannya kepada narasumber, yaitu kepala sekolah, dua guru, dan dua siswa. Teknik ini dipilih agar peneliti memperoleh informasi spesifik terkait strategi kepala sekolah dalam menyikapi pembelajaran daring (Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan pembelajaran daring, terutama di tengah situasi pandemi. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga mencakup aspek kepemimpinan visioner yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memberikan arahan, membangun strategi, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru agar mereka dapat mengajar dengan baik meskipun dalam keterbatasan sistem daring. Kepemimpinan yang adaptif menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pendidikan di masa krisis. Di MTs Darunnajah Cipining, fokus utama kepala sekolah adalah pada penguatan kapasitas guru. Hal ini dilakukan dengan berbagai program pelatihan yang bersifat intensif dan terstruktur. Guru tidak hanya diperkenalkan dengan aplikasi pembelajaran daring, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam tentang cara

mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar. Melalui pelatihan ini, guru didorong untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, baik dalam hal penggunaan media digital maupun dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis. Guru dilatih untuk mendesain pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sangat penting karena pembelajaran daring rentan menimbulkan kejenuhan. Oleh sebab itu, penggunaan media seperti video, animasi, maupun simulasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang memberikan ruang bagi guru untuk terus berinovasi (Wawancara 2023).

Selain itu, pelatihan juga diarahkan pada penguatan manajemen kelas daring. Guru dilatih untuk membangun komunikasi yang positif, menjaga partisipasi aktif siswa, serta mengatasi tantangan disiplin yang muncul di ruang kelas virtual. Dengan keterampilan ini, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif meskipun tidak berada dalam interaksi tatap muka langsung. Pendekatan ini menegaskan bahwa pembelajaran daring tidak hanya soal teknologi, melainkan juga tentang keterampilan interpersonal dan pengelolaan interaksi. Dengan strategi yang komprehensif ini, guru di MTs Darunnajah Cipining diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman sekaligus menjaga mutu pembelajaran. Kepala sekolah berhasil menciptakan sebuah ekosistem pendidikan daring yang tidak hanya menekankan pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembangunan karakter guru sebagai pendidik profesional. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat vital dalam membangun kualitas pendidikan, terutama pada masa transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran berbasis digital (Wawancara, 2023).

Salah satu bentuk strategi yang dijalankan adalah pelatihan teknologi. Guru diberikan pendampingan untuk menguasai platform seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, serta berbagai aplikasi lain yang mendukung pembelajaran daring. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga menambah kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan baru (Creswell, 2018). Lebih dari sekadar penguasaan aplikasi, pelatihan ini juga diarahkan pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Guru dilatih untuk menggabungkan materi ajar dengan media interaktif seperti video, animasi, maupun simulasi sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi. Dengan cara ini, pembelajaran daring tidak lagi terasa monoton, melainkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. (Suryana, 2023)

Selain itu, pelatihan teknologi juga menjadi upaya strategis dalam menumbuhkan budaya digital di lingkungan sekolah. Guru yang terbiasa menggunakan platform daring akan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan di masa depan. Kepala sekolah memandang hal ini sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menyiapkan guru agar siap menghadapi perubahan sistem pembelajaran yang semakin berbasis digital. (Fakhrudin, 2024). Selain aspek teknis, guru juga diberikan pelatihan desain pembelajaran daring. Desain yang menarik dan interaktif, seperti penggunaan video, animasi, atau simulasi, menjadi kunci agar siswa tetap termotivasi mengikuti pelajaran. Kepala sekolah menekankan pentingnya kreativitas guru agar pembelajaran daring tidak monoton dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Miles & Huberman, 2014).

Manajemen kelas daring juga menjadi perhatian penting. Guru dilatih untuk membangun komunikasi yang positif dengan siswa, mengelola partisipasi, serta menjaga disiplin kelas meskipun dilakukan secara virtual. Hal ini penting karena interaksi daring memiliki keterbatasan dalam kontrol kelas, sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk menjaga keterlibatan siswa (Engkoswara, 2022). Efektivitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh faktor internal guru. Karakteristik guru, seperti penguasaan materi, keterampilan mengajar, kesabaran, empati, kedisiplinan, kreativitas, komunikasi, motivasi, serta integritas, menjadi indikator utama keberhasilan. Guru dengan kompetensi dan komitmen tinggi akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, meskipun dalam kondisi serba terbatas (Moleong, 2021).

Fasilitas juga menjadi faktor penting. Sekolah harus memastikan tersedianya perangkat seperti komputer, gawai, dan jaringan internet yang memadai. Keterbatasan fasilitas sering kali menjadi penghambat utama, sehingga dukungan sekolah dalam penyediaan sarana prasarana menjadi solusi strategis. MTs Darunnajah Cipining misalnya menyediakan WiFi gratis bagi guru, sehingga mereka tidak terkendala oleh keterbatasan kuota internet (Nasution, 2020). Keterlibatan seluruh komponen sekolah menjadi kunci keberhasilan. Kepala sekolah mengajak guru, siswa, tenaga kependidikan, serta orang tua untuk bekerja sama secara intensif. Komunikasi yang terjalin secara terus-menerus mampu menciptakan sinergi yang baik, sehingga pembelajaran daring tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak (Lincoln & Guba, 1985). Evaluasi pembelajaran dilakukan secara objektif oleh kepala sekolah. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk mencari kelemahan guru, melainkan sebagai upaya membina dan meningkatkan kualitas mereka. Melalui evaluasi, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif agar guru mampu memperbaiki strategi mengajar sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran daring (Bogdan & Biklen, 2007).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Darunnajah Cipining antara lain penggunaan aplikasi yang bervariasi, fleksibilitas waktu, dan adanya dukungan fasilitas sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan kebijakan inklusif, seperti memperbolehkan siswa datang ke sekolah bila tidak memiliki perangkat, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian sekolah terhadap pemerataan hak belajar siswa (Wawancara, 2023). Di sisi lain, faktor penghambat tetap tidak bisa dihindari. Kendala teknis seperti sinyal buruk, link error, file yang tidak terbuka, hingga keterbatasan perangkat gawai masih menjadi tantangan besar. Namun, sekolah berupaya memberikan solusi kreatif, seperti memberikan kelonggaran waktu pengumpulan tugas, mendata siswa yang tidak memiliki perangkat, bahkan memperbolehkan guru mengunjungi rumah siswa untuk memberikan bahan ajar. Strategi ini menunjukkan fleksibilitas kepala sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah keterbatasan (Spradley, 2016).

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di MTs Darunnajah Cipining dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran daring merupakan sebuah perjalanan berkelanjutan. Upaya ini memerlukan komitmen, fleksibilitas, dan kemampuan adaptasi dari seluruh ekosistem sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menggerakkan guru, siswa, serta tenaga kependidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pendidikan di masa pandemi maupun pasca pandemi.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah antara lain melalui pengadaan program-program peningkatan kualitas guru. Program tersebut mencakup pelatihan teknologi agar guru mampu menguasai berbagai platform pembelajaran daring, seperti Google Classroom, Zoom, dan Google Meet. Selain itu, guru juga dilatih untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan interaktif, misalnya melalui penggunaan video, simulasi, maupun media kreatif lainnya. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak hanya informatif, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

Selanjutnya, strategi lain yang dijalankan adalah penguatan manajemen kelas daring. Guru didorong untuk membangun komunikasi yang positif dengan siswa, menjaga partisipasi aktif, serta mengatasi tantangan kedisiplinan dalam ruang virtual. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum agar lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui penyajian materi yang lebih ringkas dalam format daring seperti modul digital, kuis, dan video pendek, serta mendorong aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok virtual dan forum interaktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat sejumlah faktor pendukung yang berperan penting di MTs Darunnajah Cipining. Faktor tersebut meliputi penggunaan aplikasi pembelajaran yang bervariasi, tersedianya jaringan wifi dari sekolah untuk guru yang kesulitan paket internet, serta kebijakan yang memperbolehkan siswa tanpa perangkat memadai untuk belajar langsung di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Faktor-faktor ini menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran daring.

Namun demikian, masih terdapat hambatan yang cukup signifikan, seperti kendala teknis berupa link yang error, keterbatasan perangkat, lemahnya sinyal, hingga komunikasi yang terbatas antara guru dan siswa. Meski demikian, pembelajaran daring juga membawa sejumlah kelebihan, seperti fleksibilitas waktu, akses yang lebih luas, serta kesempatan bagi guru dan siswa untuk lebih mengenal teknologi. Untuk itu, sekolah perlu menghadirkan solusi tambahan agar kelebihan tersebut dapat dioptimalkan dan hambatan dapat diminimalisasi, sehingga tujuan utama dari kebijakan pembelajaran daring benar-benar tercapai..

Daftar Pustaka

- A. Chaedar, A. W. (2012). *Dasar-Dasar Merancang Adab Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Agung, R. N. (2021). *Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Tebat Karai*. *Skripsi*.
- Asis Saifudin, I. B. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahasa, T. P. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daryanto. (2012). *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dayati, P. (2021). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Selama Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Di SD Negeri 72 Bengkulu Selatan*. *Skripsi*.
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

- dkk., W. (2012). Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD Dan Pembentukan Istilah. Yogyakarta : Absolut.
- Drs.Rudi Susilana, M. &. (2015). Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: Wacana Prima.
- Fakhruddin, A. U. (2012). *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Diva Press.
- Indobesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indobesia.
- jr, F. (2020). Efektivitas Pembelajaran. Dalam M. Firda. Jakarta.
- KEMENDIKBUD. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- KEMENDIKBUD. (2020). *Surat Edaran tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Kuncoro, M. (2013). *Strategi Bagaimana Meraih keunggulan kompetitif*. Jakarta : Erlangga.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran COVID*.
- Pohan., A. E. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, . Purwodadi: Sarnu Untung.
- Qomarudin, Y. B. (2015). Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.
- Siagian P. Sondang, . (2004). Manajemen Strategi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobron A.N, B. R. (2019.). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. . *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- sumar, W. T. (2018). Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifian lokal. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi manajemen Peningkatan Kinerja guru*. Jakarta: Prenada Media.
- Susilahudin Putrawangsa, .. (2018). *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran, Cetakan 1* . Mataram: Reka Karya Armeta.
- Widi, R. K. (2010). Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yolandasari, M. B. (2020). , Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IIA MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020. *Skripsi*.

Zuhairini. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.